

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar pada umumnya merupakan suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan dan pengalaman. Menurut Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹

Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mencakup semua materi yang terkait dengan objek alam dan persoalannya. Ruang lingkup Ilmu

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 5.

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 5.

Pengetahuan Alam yaitu makhluk hidup, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta serta proses materi dan sifatnya. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan konsep pembelajaran alam yang mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan siswa. Siswa dalam kehidupan sehari-hari berhadapan dengan dunia Ilmu Pengetahuan Alam dari yang sederhana sampai yang membutuhkan pemikiran kompleks.

Mata pelajaran IPA di jenjang sekolah dasar banyak disukai karena melakukan kegiatan praktikum dan siswa akan menjumpai hal baru yang akan mereka peroleh setelah kegiatan praktikum tersebut. Menurut Cain dan Evan sains mengandung empat hal yaitu: konten atau produk, proses atau metode, sikap dan teknologi. Sains sebagai konten berarti bahwa dalam sains terdapat fakta, hukum, konsep dan teori yang sudah dapat diterima kebenarannya.³ Dari sini dapat kita pahami bawasanya sains merupakan suatu produk atau metode untuk mendapatkan pengetahuan. Sains sebagai sikap berarti dalam sains terkandung sikap jujur, dan objektif. Sains sebagai teknologi berarti sains memiliki keterkaitan dengan lingkungan sehari-hari.

Seyogyanya seorang guru harus menguasai dan mampu mengajarkan dengan baik bahan materi pembelajaran yang akan disampaikan sebab suatu kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping siswa menunjukkan kegairahan yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa

³ Nuryani y rustaman dkk., Strategi Belajar Mengajar Biologi, (Malang; Universitas Negeri Malang, 2005), cet. I, hlm. 74

percaya terhadap diri sendiri. Tinggi ataupun rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran selama proses belajar mengajar. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan tujuan kurikulum serta potensi yang dimiliki oleh siswa akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti pembelajaran.⁴

Dalam uraian diatas dapat diketahui bawasanya seorang guru dengan model pembelajaran atau metode pembelajaran yang bawanya sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik untuk memberikan bimbingan yang muaranya akan menghasilkan *output* yang diharapkan. Untuk itu guru harus senang tiasa kreatif untuk memilih model pembelajaran yang menarik bagi para peserta didik sehingga pembelajaran yang disampaikan guru bisa menarik dan tidak monoton di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru IPA kelas V di MIN 1 Kota Kediri diketahui terdapat permasalahan dalam pembelajaran IPA. Proses pembelajaran IPA yang sudah disampaikan sebenarnya sudah cukup baik, karena guru tidak terpaku hanya

⁴ Rusman, Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Proesionalisme Guru, (Jakarta: Rajawali Pers,)

menggunakan metode ceramah saja. Hanya saja keaktifan siswa masih belum sepenuhnya terlihat sehingga dirasa bahwa pembelajaran kurang menarik bagi siswa, siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran, kondisi ini mengakibatkan aktifitas siswa di dalam kelas akan terasa membosankan. Hal tersebut dapat menjadikan siswa kurang memahami materi dan tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas.

Dari permasalahan di atas menunjukkan perlunya inovasi baru atau pembaharuan dalam menerapkan suatu model pembelajaran pada pembelajaran (Ilmu Pengetahuan Aalam) IPA siswa kelas V MIN 1 Kota Kediri hal ini dilakukan untuk mencapai hasil pembelajaran yang di inginkan oleh bapak ibu guru, salah satu metode atau model pembelajaran yang dapat di gunakan oleh bapak ibu guru di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*”.

Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* adalah model pembelajaran yang lebih memungkinkan bagi siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam suatu tim dan berani tampil mandiri.⁵ Warsono dan Haryanto mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran komperatif siswa berkerja sama dengan menyelesaikan suatu tugas akademik dalam suatu kelompok kecil untuk saling membantu dan belajar bersama dalam

⁵ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*, (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2005) hlm. 143

kelompok mereka serta dengan kelompok yang lain, disini siswa juga dituntut untuk aktif dalam belajar melalui kegiatan kerja sama dalam satu kelompok.⁶

Dalam proses pembelajaran siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan karena dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT ini menekankan siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok masing-masing, setiap anggota kelompok diharuskan faham dengan hasil kerja kelompoknya dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja tersebut, sehingga dengan sendirinya siswa merasa dirinya harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian siswa akan merasa termotivasi untuk belajar sehingga aktivitas belajar dapat meningkat yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu keunggulan yang dimiliki oleh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* yaitu dengan adanya sistem penomoran, hal ini dirasa dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa karena dalam sistem penomoran ini memungkinkan setiap anggotanya untuk berusaha memahami jawaban atas pertanyaan yang diberikan sehingga setiap siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran, hasil akhir dari kesimpulan penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* sangat berpengaruh dalam hasil belajar siswa kelas V MIN 1 Kota Kediri. Hal ini peneliti buktikan dengan menggunakan kelas eksperimen di dapatkan hasil pre-test siswa dengan nilai rata-rata sebesar 50,7 sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan setelah

⁶ (Warsono dan Haryanro .2014: 161)

dilakukan model pembelajaran kooperatif tipe *Numb Numbered Head Together* (NHT) nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 84,7.

Berdasarkan latar belakang di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MIN 1 Kota Kediri**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan model kooperatif tipe *numbered head together* dalam pembelajaran IPA di kelas V MIN 1 Kota Kediri?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* pada mata pelajaran IPA di kelas V MIN 1 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka didapat tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penggunaan model kooperatif tipe *numbered head together* dalam pembelajaran IPA di kelas V MIN 1 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* pada mata pelajaran IPA di kelas V MIN 1 Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangsih pada dunia pendidikan dalam penggunaan model kooperatif tipe *numbered heads together* dalam pembelajaran IPA di MI. Diharapkan peneliti dapat menjadi salah satu referensi bagi perkembangan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, efektif dan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi sebuah lembaga pendidikan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah acuan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Agar peserta didik dapat mengembangkan potensi pada dirinya untuk lebih aktif, kreatif, percaya diri dan mandiri dalam proses pembelajaran. Dan diharapkan penelitian ini juga dapat dijadikan masukan dalam proses pengembangan model pembelajaran IPA di sebuah lembaga pendidikan.

b. Bagi Pemerintah

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi semua badan pemerintahan yang terkait dalam pengembangan sistem pendidikan karakter. Dapat juga digunakan untuk membantu mengevaluasi kebijakan yang telah ditetapkan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi atau suatu inovasi baru yang terkait tentang topik yang akan dimuat atau diangkat oleh peneliti selanjutnya, terutama mengenai penerapan model kooperatif tipe *numbered heads together* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPA di MI.

E. Hipotesis Penelitian

Dari rumusan masalah di atas Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho : Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V MIN 1 Kota Kediri.

Ha : Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V MIN 1 Kota Kediri.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur, untuk itu agar dapat memudahkan pemahaman terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan pengertian dari istilah-istilah itu sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁷ Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui adanya pengaruh yang timbul dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V MIN 1 Kota Kediri.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan pada aspek sosial dan kerja sama agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁸ Pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Unsur penting yang ada dalam pembelajaran kooperatif, yaitu: (1) adanya peserta dalam kelompok; (2) adanya aturan dalam kelompok; (3) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok; dan (4) adanya tujuan yang harus dicapai.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai tolak ukur seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh seorang siswa. Penguasaan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perilaku, penguasaan

482. ⁷ Norkholif Hazim, kamus lengkap bahasa indonesia, (Surabaya: Terbit Terbang, 1994), h.

⁸ Ratumanan. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak

pengetahuan, keterampilan berfikir dan keterampilan motorik.⁹ Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar hari ini jauh lebih baik daripada hasil belajar sebelumnya.

G. Penelitian Terdahulu

Pertama, Ahmad Na'im, Wuli Oktiningrum, 2019, dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Sumberejo Kabupaten Malang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif quasi eksperimental dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian adalah 20 siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran NHT dan 20 siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Teknik pengambilan data menggunakan tes dan angket. Hasil uji *Independent Sample t Test* menunjukkan bahwa *t* hitung lebih besar dari tabel. Jadi disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD. Pengaruh tersebut terlihat pada selisih nilai rata-rata kedua kelas, dimana kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 53,6 sedangkan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 63,8. Hasil angket juga

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), 102.

menunjukkan bahwa siswa setuju terhadap penerapan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) di kelas mereka.¹⁰

Kedua, Hesty Prayekti, Manggalastawa, 2021, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Mengidentifikasi Unsur Cerita Siswa Kelas V”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan model numbered heads together (NHT) pada materi unsur cerita dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar. Uji pengaruh penggunaan model NHT terhadap hasil belajar siswa pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana. Analisis regresi digunakan untuk dapat mengetahui uji hipotesis pertama apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Dalam mencari uji hipotesis ini maka peneliti menggunakan alat bantu berupa SPSS statistic 25 dengan menggunakan anlyze regression linier sederhana. Hasil penelitian menunjukan bahwa Model NHT berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsur cerita siswa kelas V. Hal ini dapat diketahui nilai signifikasi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari < probabilitas 0,05.¹¹

Ketiga, Mispriatin, 2022, dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Soal-Soal tentang Bangun Ruang Gabungan melalui Metode Numbered Heads Together (NHT) Pada Siswa

¹⁰ Ahmad Na'im, Wuli Oktiningrum, (2019), Jurnal, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD”

¹¹ Hesty Prayekti, Manggalastawa, (2021), Jurnal, “Pengaruh Penggunaan Model Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Mengidentifikasi Unsur Cerita Siswa Kelas V”

Kelas VI Semester II SD Negeri 2 Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui jika metode NHT ini dapat meningkatkan hasil ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I siswa yang sudah tuntas mencapai 67% dengan nilai rata – rata siswa sebanyak 68 dan pada siklus II mengalami kenaikan dengan nilai ketuntasan mencapai 100% dengan nilai rata – rata siswa adalah 83.¹²

Dari tiga penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penulis, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan, diantaranya:

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Na'im, Wuli Oktiningrum, 2019, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif <i>Numbered Head Together</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD”	Terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Na'im, Wuli Oktiningrum teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket sedangkan peneliti hanya menggunakan instrumen tes hasil belajar.
2.	Hesty Prayekti, Manggalastawa, 2021, “Pengaruh Penggunaan Model <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) Terhadap Hasil Belajar Mengidentifikasi Unsur Cerita Siswa Kelas V”	Pengambilan data menggunakan <i>cluster random sampling</i>	dalam penelitian yang dilakukan Hesty Prayekti, Manggalastawa analisis data hanya menggunakan uji regresi linier sederhana sedangkan peneliti menggunakan

¹² Mispriatin, (2022), Skripsi, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Soal-Soal tentang Bangun Ruang Gabungan melalui Metode *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Siswa Kelas VI Semester II SD Negeri 2”

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
			uji regresi sederhana dan uji t
3.	Mispriatin, 2022, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Soal-Soal tentang Bangun Ruang Gabungan melalui Metode <i>Numbered Heads Together (NHT)</i> Pada Siswa Kelas VI Semester II SD Negeri 2 Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018”.	Menggunakan model <i>Numbered Heads Together (NHT)</i>	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mispriatin menggunakan penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus, sedangkan peneliti menggunakan metode eksperimen

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian proposal, penulis menggunakan sistematika penulisan yang bertujuan untuk memudahkan dalam penulisan skripsi, yaitu :

Bagian BAB I merupakan pendahuluan, yang membahas tentang: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) hipotesis, f) definisi operasional, g) penelitian terdahulu, h) sistematika penulisan.

Bagian BAB II merupakan kajian teori, yang membahas tentang uraian dari topik pembahasan: a) pembelajaran kooperatif meliputi pengertian, prinsip-prinsip dan manfaat pembelajaran kooperatif, b) model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* meliputi pengertian, tujuan, langkah-langkah, dan kelebihan serta kelemahan model NHT, c) hasil belajar meliputi pengertian hasil belajar, dan macam-macam hasil belajar, d) hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), e) materi suhu dan kalor

Bagian BAB III merupakan metode penelitian, yang membahas tentang:

a) rancangan penelitian, b) identifikasi variable penelitian, c) populasi dan sampel, d) instrumen penelitian, e) teknik pengumpulan data, f) teknik analisis data.

Bagian BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang a. hasil penelitian: 1) latar belakang objek, 2) penyajian data, 3) uji hipotesis, b. pembahasan penelitian.

Bagian BAB V penutup, yang membahas tentang a) kesimpulan, b) saran-saran.

